

**ANALISIS NILAI KARAKTER NASIONALIS SISWA KELAS IV SD N  
WONOSOBO 02 DALAM PROSES PEMBELAJARAN PPKN MATERI  
PANCASILA SEBAGAI NILAI KEHIDUPAN**

DOI : 10.26877/ijes.v4i2.19666

Nur Afiyatul Kamaliyah<sup>1)</sup>, A. Y Soegeng Ysh<sup>2)</sup>, Intan Rahmawati<sup>3)</sup><sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Konteks penelitian yang mendorong penelitian ini yaitu pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan kesatuan bangsa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai nilai kehidupan yang melekat pada diri siswa. Siswa kelas IV merupakan kelompok usia yang tepat untuk mempelajari materi PPKn yang mencakup nilai-nilai Pancasila sebagai nilai kehidupan. Pada usia ini, karakter siswa sedang dalam tahap perkembangan yang penting, dalam hal mana nilai-nilai yang ditanamkan dapat memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk sikap, pemikiran, dan tindakan mereka di masa depan. Terdapat kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam mengenai sejauh mana siswa kelas IV mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter nasionalis dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran PPKn. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Wonosobo 02. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui pembiasaan kegiatan yang mengandung nilai karakter dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hasil temuan yaitu: (1) nilai karakter nasionalis dalam pembelajaran, meliputi (a) pembiasaan memberikan salam dan berdoa sebelum mulai pembelajaran (b) mengerjakan soal ulangan dengan jujur tidak mencontek (c) memiliki tanggung jawab mengerjakan pr di rumah. (2) nilai karakter nasionalis di luar kegiatan pembelajaran (a) datang tepat waktu (b) bergotong royong ketika kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah (c) mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah. (3) Penghambat pembiasaan nilai karakter nasionalis meliputi: (a) sikap siswa yang kurang memahami nilai karakter nasionalis (b) lingkungan di luar sekolah (c) kebiasaan siswa di rumah yang kurang pengawasan orang tua (4) Solusi dari penghambat nilai karakter nasionalis siswa yaitu kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa.

**Kata Kunci:** nilai karakter, pembelajaran, sekolah dasar**History Article**

Received 17 November 2024

Approved 22 November 2024

Published 29 November 2024

**How to Cite**

Kamaliyah, Nur Afiyatul. Ysh, A. Y. Soegeng. Rahmawati, Intan(2024). Analisis Nilai Karakter Nasionalis Siswa Kelas SD N Wonosobo 02 Dalam Pembelajaran PPKn Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan. *Ijes*, 4(2), 374-383

**Coressponding Author:**

Jl. Pancakarya, No. 490, Rejosari, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [afiyatulkamaliyah@gmail.com](mailto:afiyatulkamaliyah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 membawa dampak yang sangat besar bagi negara pendidikan saat ini. Perubahan yang semakin cepat ditambah dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks, pendidikan harus diselaraskan untuk menjawab semua tantangan zaman sekarang. Hal ini sejalan dengan proyeksi bangsa untuk menyambut Generasi Emas Indonesia 2045 (Kemendikbud, 2019). Untuk mencapai dan mewujudkan proyeksi tersebut, pendidikan harus menjadi alat utama pembangunan manusia Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai pemimpin negara pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, kemudian mensosialisasikan beberapa kebijakan utama, antara lain kebijakan program belajar merdeka (Mulyasa, 2021: 1). Kurikulum Merdeka telah dipraktikkan ke ribuan satuan pendidikan diseluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai pelengkap kurikulum sebelumnya. Belajar merdeka adalah bentuk penyesuaian kebijakan untuk menangkap kembali esensi penilaian yang selama ini dilupakan.

Konsep Belajar Merdeka merupakan pengembalian negara pendidikan nasional pada esensi undang-undang dalam memberikan kebebasan kepada sekolah untuk memaknai kompetensi dasar kurikulum pada saat penilaian (Tohir, 2020: 3). Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa melalui berbagai kegiatan belajar untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang kurang efektif. Penerapan kurikulum merdeka tidak terlepas dari adanya CP, TP, ATP, dan modul P5. Modul Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau modul P5 adalah bahan pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa secara mandiri sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah meluncurkan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yang mengedepankan pembentukan karakter. Di era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat diperlukan guna memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan pembangunan manusia.

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai kearifan negara. Kurniawan (2016: 2), Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang merupakan rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter. PPKn menjadi mata pelajaran dimana salah satu isi pelajaran yang mempunyai tujuan di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan keterampilan proses dalam menyelidiki lingkungan alam, memecahkan masalah dan mengambil keputusan, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, berpartisipasi dalam menjaga, melindungi, dan melestarikan nilai kearifan negara (Hardiansyah dkk, 2023: 72-87). Pancasila sebagai nilai kehidupan, nilai-nilai Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan dengan negara manusia.

Nasionalisme mengacu pada pemikiran, sikap dan perilaku sebagai kemauan untuk menghadirkan kepedulian dan kesetiaan terhadap tanah air. Karakter ini dapat memotivasi seluruh lapisan masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan atau negara dan berperan sebagai sikap toleransi antar negara dengan mengesampingkan latar belakang yang berbeda. Nasionalisme mengandung beberapa hal, seperti kebanggaan terhadap budaya bangsa dan upaya mempertahankan eksistensinya, cinta tanah air dan berorientasi pada prestasi, cinta tanah air, kepedulian, perlindungan lingkungan hidup serta ketaatan terhadap negara, disiplin dan menghormati keberagaman. Karakter nasionalisme sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan mempunyai peranan penting dalam sejarah kemerdekaan Indonesia. Karakter ini juga menjadi salah satu negara yang utama untuk membangun masa depan Indonesia yang cerah. Beberapa tujuan nasionalisme adalah membangun dan mempertebal rasa cinta tanah air, menjaga keharmonisan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mengesampingkan perbedaan latar belakang, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, menghilangkan primordialisme, ekstremisme, dan etnosentrisme, menumbuhkan sikap nasionalisme, menjaga kedaulatan negara.

Menanamkan karakter nasionalisme telah menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Indonesia berdasarkan batang tubuh UU No. 20 Tahun 2003. Karakter ini harus dijaga dan dilindungi dengan baik pada setiap masyarakat Indonesia. Belakangan ini, karakter nasionalisme di kalangan generasi muda mulai memudar karena masifnya perkembangan pada zaman digital dalam umat manusia. Teknologi saat ini memudahkan untuk mengakses semua informasi dari seluruh dunia, dan memungkinkan untuk mempengaruhi generasi muda dengan budaya atau tren baru dari negara lain yang mungkin tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Kondisi ini merupakan konsekuensi yang tidak dapat dihindari karena saat ini masyarakat tidak bisa lepas dari interaksi dengan teknologi dan informasi seperti internet.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter nasionalis pada siswa. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan kesatuan bangsa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai nilai kehidupan yang melekat pada diri siswa. Siswa kelas IV merupakan kelompok usia yang tepat untuk mempelajari materi PPKn yang mencakup nilai-nilai Pancasila sebagai nilai kehidupan. Pada usia ini, karakter siswa sedang dalam tahap perkembangan yang penting, dalam hal mana nilai-nilai yang ditanamkan dapat memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk sikap, pemikiran, dan tindakan mereka di masa depan. Namun, terdapat kebutuhan untuk melakukan analisis mendalam mengenai sejauh mana siswa kelas IV mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter nasionalis dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran PPKn. Dalam analisis tersebut, perlu diperhatikan konteks negara, budaya, dan lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

## **METODE**

Pada penelitian ini yang berjudul “Analisis Nilai Karakter Nasionalis Siswa Kelas IV SD N Wonosobo 02 Dalam Proses Pembelajaran PPKn Materi Pancasila Sebagai Nilai Kehidupan” ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam jenis penelitian ini, peneliti

mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis data tanpa membuat generalisasi. Creswell (2014: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah studi untuk menyelidiki dan memahami makna yang diasumsikan individu atau kelompok sebagai masalah sosial atau manusia. Digunakan untuk mengetahui dan mengetahui mengapa dan bagaimana suatu fenomena sosial terjadi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD N Wonosobo 02 yang beralamat di Desa Delisen, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan di kelas IV karena peneliti ingin mengetahui nilai karakter nasionalis terhadap siswa kelas IV SD N Wonosobo 02. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD N Wonosobo 02 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Sumber data yang diperlukan penulis sebagai pedoman adalah sebagai berikut: Data primer, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 193), yaitu guru kelas IV SD N Wonosobo 02, peserta didik kelas IV SD N Wonosobo 02. Data sekunder, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 193), yaitu sebagai contoh buku – buku yang memiliki keterkaitan dengan ilmu matematis peserta didik Sekolah Dasar dan buku – buku penelitian lainnya. Instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan agar pekerjaannya lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2010: 203). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket.

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah observasi atau pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini dengan tujuan untuk mengetahui nilai karakter nasionalis dalam pembelajaran PPKn kelas IV di SD N Wonosobo 02. Sesuai dengan rencana peneliti sebelumnya bahwa peneliti sangat tepat telah menggunakan metode ini sebelumnya. Yang kedua peneliti memilih wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana nilai karakter nasionalis siswa kelas IV dalam pembelajaran PPKn. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan dengan 2 subjek utama yaitu guru dan siswa. Untuk memperoleh data yang akurat. Peneliti menanyakan beberapa bentuk pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang telah peneliti gunakan pada penelitian ini. Angket pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kesesuaian hasil wawancara yang telah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PPKn. Sasaran yang akan di uji adalah guru SD N Wonosobo 02. Adapun pertanyaan – pertanyaan yang peneliti berikan adalah bentuk pertanyaan yang telah disiapkan, dan direncanakan sebelumnya. Responden di berikan kebebasan untuk berpendapat. Bukan hanya itu ada beberapa angket yang diberikan pilihan jawaban berupa setuju (S), kadang-kadang (KK), tidak setuju (TS). Pertanyaan yang menunjukkan (S) setuju skornya 4, pertanyaan yang menunjukkan (KK) kadang-kadang skornya 2, dan pertanyaan yang menunjukkan (TS) tidak setuju skornya 1. Agar memudahkan penulis dalam menghitung angket yang dibagikan maka diperoleh rumus:

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{jumlah skor jawaban}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

Hasil Penilaian Angket

No	Skor penilaian angket			
	Setuju	Kadang-kadang	Tidak setuju	Presentase
1.	52	14	0	88%
2.	36	22	0	77%
3.	52	14	0	88%
4.	46	14	1	83%
5.	60	8	1	92%
6.	46	16	0	83%
7.	52	10	0	83%
8.	62	6	0	90%
9.	60	10	0	93%
10.	46	14	1	81%
11.	62	6	0	90%
12.	62	6	0	90%
13.	56	12	0	90%
14.	46	16	0	83%
15.	60	10	0	93%
16.	64	8	0	96%
17.	46	16	0	90%
18.	46	14	1	83%
19.	36	12	0	77%

Berdasarkan hasil Observasi penelitian di kelas IV SD N Wonosobo 02 Kecamatan Reban Kabupaten Batang pada pembelajaran PPKn materi Pancasila sebagai nilai kehidupan. Peneliti memulai penelitian ini dengan melakukan observasi kelas secara langsung dengan tujuan peneliti bisa mengetahui keadaan kelas IV yang akan diteliti. Peneliti di sini hanya sebagai observer saja bukan pengajar atau memberi materi, sedangkan yang memberikan materi adalah guru kelas. Observasi ini bertujuan untuk mengamati keadaan kelas pada saat proses pembelajaran PPKn materi Pancasila sebagai nilai kehidupan. Melalui observasi ini diharapkan dapat diketahui penerapan nilai karakter nasionalis siswa.

Pada saat observasi proses pembelajaran, semua siswa sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, yang bertujuan untuk membentuk nilai karakter religius dalam diri siswa. Pada saat berdoa masih ada beberapa siswa yang tidak fokus, siswa ini malah bermain sendiri. Saat pembelajaran berlangsung, siswa awalnya masih konsentrasi mendengarkan materi yang disampaikan guru. Namun setelah beberapa saat guru menjelaskan ada beberapa peserta didik yang terlihat kurang

memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, rata-rata mereka bermain sendiri, melamun dan ada yang bosan sehingga memperhatikan objek lain. Pada saat pembelajaran akan berakhir siswa akan diberi pekerjaan rumah agar membiasakan siswa selalu belajar setiap harinya.

Guru dalam pembelajaran telah menanamkan nilai karakter nasionalis yaitu toleransi, tanggung jawab, sopan santun, gotong royong, dan disiplin. Guru sebelum pembelajaran dimulai selalu mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Dalam menjelaskan materi guru selalu memperhatikan seluruh siswa yang ada di dalam kelas, guru selalu memberi nasihat ketika ada siswa yang tidak mendengarkan materi yang di sampaikan dengan tutur kata yang baik, selain itu guru juga selalu mengingatkan siswa agar memiliki sikap tanggung jawab, seperti harus mengerjakan pr dirumah jika tidak mengerjakan maka akan diberi hukuman. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap tugas mereka.

Penerapan nilai karakter nasionalis tidak hanya dilakukan di lingkungan kelas, melainkan di luar kelas juga. Setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera dengan atribut seragam yang lengkap siswa juga harus datang tepat waktu. Siswa dididik untuk membiasakan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang. Kerja bakti setiap hari sabtu dilakukan seluruh siswa beserta guru di SD N Wonosobo 02. Kegiatan seperti ini diterapkan agar siswa memiliki karakter nasionalis dalam diri mereka.

Terkait pembiasaan yang dilakukan di sekolah, melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti, siswa sudah melaksanakan nilai karakter nasionalis walaupun bellum menyeluruh namun sekolah berusaha untuk selalu menanamkan nilai karakter dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 juni 2024, bahwa pembiasaan nilai karakter nasionalis pada siswa sudah baik diterapkan di kelas maupun di lingkungan sekolah. Kegiatan yang berkaitan dengan nilai karakter nasionalis bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar siswa memiliki sikap yang baik sejak dini. Kegiatan pembiasaan nilai karakter nasionalis yang dilakukan di SD N Wonosobo 02 Reban seperti melaksanakan upacara bendera hari senin dengan seragam lengkap, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, menghargai teman yang berbeda agama, memberi salam saat bertemu dengan orang lain, sholat dzuhur berjamaah, dan kerja bakti setiap hari sabtu.

Hambatan yang dialami dalam pembentukan nilai karakter nasionalis di sekolah yaitu faktor dari lingkungan luar sekolah, seperti pergaulan mereka saat bermain di rumah serta pengaruh dari handphone yang saat ini sudah banyak digunakan oleh anak SD, sehingga mereka akan sering memainkan ponsel dari pada belajar. Handphone juga akan memiliki pengaruh negatif kepada siswa yang menggunakan jika tidak di awasi oleh orang tua. Hal ini menyebabkan masih ada siswa yang kurang mengerti tentang dampak nilai karakter nasionalis dalam diri mereka. Proses pembelajaran nilai karakter nasionalis di sekolah sudah berlangsung dengan baik. Siswa diberi pembiasaan-pembiasaan yang mengandung dengan nilai karakter nasionalis. Seperti ada nya kerja bakti yang melibatkan seluruh siswa SD N Wonosobo 02, kegiatan ini melatih siswa agar memiliki sikap tanggung jawab dengan cara membersihkan kelas masing-masing dan gotong royong saling membantu dngan teman yang lain.

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan nilai karakter siswa, orang tua harus lebih teliti lagi dalam mengawasi anak mereka dalam bermain handphone, dan orang tua harus

selalu mengingatkan kewajiban mereka sebagai siswa yang harus masih banyak belajar dari pada bermain handphone. Bentuk evaluasi yang sekolah berikan adalah membuat kegiatan yang mengandung nilai karakter dalam diri siswa sehingga siswa akan mengerti betapa pentingnya nilai karakter dalam diri mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 13 Juni 2024 menyatakan bahwa penerapan nilai karakter nasionalis dalam pembelajaran PPKn dilakukan dengan cara memberikan pembiasaan yang mengandung nilai karakter nasionalis, siswa harus memiliki sikap sopan santun dan disiplin seperti harus mendengarkan saat guru berbicara atau menjelaskan materi pelajaran, menggunakan seragam dengan lengkap dan rapi, berperilaku baik dan sopan kepada orang lain.

Menurut guru siswa sudah menerapkan nilai karakter nasionalis di kelas maupun di lingkungan sekolah walaupun belum semua siswa dapat melakukannya. Guru juga menerapkan nilai karakter nasionalis pada dirinya sendiri sehingga dapat memberi contoh yang baik kepada siswanya. Guru juga mengatakan bahwa pembentukan nilai karakter nasionalis siswa juga ada faktor penghambatnya seperti lingkungan di luar sekolah dan handphone, karena zaman sekarang ini sudah banyak siswa kelas IV ini sudah bermain handphone tanpa pengawasan orang tua, ini dapat menjadi pengaruh negatif dalam diri siswa. Adapun faktor pendukung pembentukan nilai karakter nasionalis siswa juga dari lingkungan dan kebiasaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD N Wonosobo 02 pada tanggal 12 Juni 2024, didapatkan hasil bahwa siswa dalam pembelajaran PPKn sudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, namun kadang-kadang juga ada materi yang susah. Siswa sudah memahami apa itu nilai karakter nasionalis dan mampu menerapkan dalam kelas, lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa sudah mengikuti kegiatan pembiasaan dan peraturan yang ada di sekolah, siswa membantu teman ketika ada yang meminta bantuan, siswa mengucapkan kata maaf ketika menghilangkan barang, siswa menyapa bapak/ibu guru ketika berpapasan di jalan, siswa saling menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. Walaupun memang masih ada beberapa siswa yang memang belum bisa menerapkan nilai karakter nasionalis tersebut.

Berdasarkan hasil angket yang di bagikan kepada siswa kelas IV SD N Wonosobo 02. Jumlah siswa pada kelas IV ada 19 siswa. Angket diberikan kepada siswa kelas IV karena siswa sudah paham peraturan yang harus ditaati. Penerapan nilai karakter nasionalis dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran sudah dilakukan dengan baik seperti mendengarkan dengan baik pada saat guru menjelaskan materi, saling menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi, membantu teman yang membutuhkan bantuan, mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah bersama-sama, serta berperilaku baik dan sopan kepada teman atau bapak/ibu guru. Berdasarkan hasil data tersebut sudah banyak siswa yang bisa menerapkan nilai karakter nasionalis dengan baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa menerapkan nilai karakter nasionalis tersebut.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pembiasaan nilai karakter nasionalis dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, menginternalisasikan nilai karakter nasionalis ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran. Penerapan nilai karakter nasionalis

terlihat dari pembiasaan yang dilakukan guru sebelum mulai pembelajaran. Karakter yang muncul bukan hanya satu karakter saja, namun semua nilai karakter nasionalis dapat muncul dalam satu kali pertemuan. Penerapan nilai karakter nasionalis dapat disisipkan ketika guru menyampaikan materi misalnya dalam materi pancasila sebagai nilai kehidupan, guru menjelaskan pancasila ayat ke dua yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, di dalam ayat ini mengandung nilai kesadaran sikap moral dan tingkah laku manusia yang di dasarkan pada hati nurani manusia dalam hubungan dengan norma-norma dan kebudayaan. Sila ini berkaitan dengan nilai karakter nasionalis sopan santun.

Proses pengintegrasian nilai karakter nasionalis dalam pembelajaran dapat dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Penerapan nilai karakter nasionalis di awal pembelajaran seperti mengucapkan salam terlebih dahulu yang dilakukan guru, melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek Al Quran. Ketika memasuki materi pelajaran guru menerapkan nilai karakter nasionalis pada saat siswa mengerjakan soal atau ulangan siswa dinasehati supaya tidak mencontek dalam mengerjakan soal.

Siswa juga diajarkan untuk saling menghormati satu sama lain. Ketika sedang bekerja kelompok siswa harus saling menghormati teman yang berbeda pendapat. Selain itu siswa harus menghargai teman yang berbeda agama tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain. Selama kegiatan pembelajaran guru memiliki peran penting dalam penerapan nilai karakter nasionalis ini, guru juga harus selalu mendampingi siswa dan memastikan semua dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan penerapan nilai karakter nasionalis ini berjalan dengan baik.

Penerapan nilai karakter nasionalis melalui kegiatan di luar pembelajaran. Penerapan nilai karakter nasionalis di SD N Wonosobo 02 dilakukan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam kegiatan rutin dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah yaitu sholat dzuhur berjamaah, kerja bakti di lingkungan sekolah setiap hari sabtu, halal bi halal setiap hari raya idul fitri, peringatan hari-hari besar dalam islam maupun nasional, upacara bendera setiap hari senin. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini sudah berjalan kurang lebih selama lima tahun. Pelaksanaanya setelah kegiatan pembelajaran selesai sebelum pulang sekolah dihari senin sampai kamis. Dalam peringatan hari-hari besar ini selalu diadakan kegiatan supaya siswa dapat memiliki karakter nasionalis yang di miliki para pahlawan.

Kedisiplinan di SD N Wonosobo sangat ditekankan. Sekolah menjalankan prosedur dan aturan yang telah ditentukan dengan kedisiplinan yang tinggi. Kepala sekolah dan guru berperan dengan memberikan contoh yang baik tentang kedisiplinan terhadap siswanya. Contoh sikap disiplin yang diberikan guru di SD N Wonosobo 02 khususnya kelas IV yaitu tidak pernah terlambat datang saat mengajar, mengajak siswa berpakaian rapi, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan serta mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Kedisiplinan termanifestasi dalam kegiatan pembiasaan di sekolah. Ketika siswa melakukan kegiatan dengan tertib dan mengikuti aturan setiap hari di sekolah, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Kedisiplinan merupakan indikator bagi keberhasilan dan kesuksesan siswa.

Gotong royong diterapkan dalam kegiatan rutin yang dilakukan sekolah, pada saat melaksanakan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, siswa di ajarkan untuk

saling membantu satu sama lain seperti menyapu halaman sekolah yang luas tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, maka siswa akan bersama-sama melakukan kegiatan menyapu halaman sekolah. Ketika ada bapak,ibu guru atau teman yang membutuhkan bantuan maka teman yang lain harus saling membantu. Tidak boleh membeda-bedakan ketika menolong orang lain.

Sopan santun sangat diterapkan di SD N Wonosobo 02. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain mendengarkan ketika Bapak/Ibu guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, menghormati orang yang lebih tua, menyapa Bapak/Ibu guru ketika bertemu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Mengucapkan salam ketika akan masuk ruang guru atau ketika pulang ke rumah, berpamitan ketika akan berangkat sekolah.

Toleransi juga sangat di terapkan di lingkungan sekolah SD N Wonosobo 02, siswa harus saling menghormati dan menghargai ketika ada teman yang berbeda agama, tidak boleh membeda-bedakan. Menghargai ketika ada teman yang berbeda pendapat dalam diskusi.

Tanggung jawab siswa harus menerapkan ini sejak dini contoh kegiatan yang dilakukan ketika ada pekerjaan rumah yang diberikan guru maka harus dikerjakan dirumah, tidak boleh mengerjakan di kelas bahkan mencontek teman yang lain. Siswa juga harus bertanggung jawab dalam hal kebersihan kelas, ketika ada jadwal mereka pada hari itu maka siswa harus bertanggung jawab kelas harus bersih. Dan ketika siswa melakukan kesalahan kepada teman atau orang lain siswa harus meminta maaf sebagai rasa tanggung jawab.

Penerapan nilai karakter nasionalis yang telah diterapkan kepala sekolah dan guru melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan rutin sekolah, dan ekstrakurikuler kepada siswa SD N Wonosobo 02 akan membentuk nilai karakter nasionalis pada diri siswa diantaranya terbentuknya sikap disiplin, toleransi, gotong royong, sopan santun dan tanggung jawab. Beberapa nilai karakter nasionalis tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dan sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat maupun negara.

## **2. Hambatan penerapan nilai karakter nasionalis siswa kelas IV SD N Wonosobo 02**

Penerapan nilai karakter nasionalis yang dilakukan kepala sekolah dan guru telah berjalan dengan baik, akan tetapi selama pelaksanaannya terdapat kendala dalam penerapan nilai karakter tersebut. Berdasarkan hasil observasi, proses kegiatan pembiasaan nilai karakter nasionalis siswa terdapat kendala yang di alami oleh guru yaitu masih ada siswa yang kurang memahami tentang pentingnya nilai karakter nasionalis di dalam diri mereka. Siswa masih sering menyepelekan hal ini misalnya ketika upacara bendera hari senin seharusnya di ikuti dengan khidmat dan tertib, akan tetapi masih ada siswa yang berbicara sendiri bahkan mengganggu temannya yang lain. Di kelas IV juga masih ada siswa yang tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Ada juga siswa yang tidak mengerjakan ketika diberikan pekerjaan rumah oleh guru, dalam hal ini berarti siswa belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.

## **3. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan nilai karakter nasionalis siswa di SD N Wonosobo 02**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV pada tanggal 08 Juni 2024. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penerapan nilai karakter nasionalis pada siswa di SD N Wonosobo 02 Reban antara lain guru akan menegurnya terlebih dahulu ketika ada siswa yang melakukan kesalahan misalnya berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi pelajaran,

mengganggu teman ketika upacara bendera hari senin, tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah dan tidak mengikuti aturan yang diberikan sekolah. Apabila tidak ada perubahan setelah diberikan teguran maka siswa tersebut akan dibimbing secara khusus. Sekolah akan bekerja sama dengan orang tua siswa dengan cara memberikan arahan agar siswa lebih diperhatikan lagi pada saat di rumah.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai nilai karakter nasionalis dalam pembelajaran PPKn siswa kelas IV SD N Wonosobo 02, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai karakter nasionalis dalam pembentukan karakter siswa di kelas IV di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pembiasaan nilai karakter nasionalis di dalam pembelajaran yaitu guru sebelum memberikan materi pelajaran mengajak siswa untuk berdoa, mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dengan baik, mengerjakan ulangan dengan jujur, menghargai pendapat teman yang berbeda, meminta maaf apabila melakukan kesalahan pada teman, tidak membuang sampah sembarangan. Pembiasaan nilai karakter nasionalis di luar pembelajaran kepala sekolah, guru, serta karyawan memberikan contoh seperti memberikan salam jika bertemu orang lain, menghormati teman yang berbeda agama, berbicara sopan pada orang yang lebih tua, memberikan bantuan apabila ada yang membutuhkan, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, serta mengikuti kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah setiap sabtu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hardiansyah, F., Zainuddin, Z., Sukitman, T., & Astutik, C. 2023. "Development Of Learning Media Smart Book To Improve Understanding Of Elementary School Student In Science Learning" *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 26(1), 72-87.
- Kurniawan, S. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohir, M. 2020. *Merdeka Belajar: kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.